



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7296-7307

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektifitas Pengaruh Kompres Lidah Buaya dan Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Demam Diposyandu Anggrek Kabupaten Bogor Tahun 2023

Siti Nurul Hidayah^{1✉}, Rizkiana Putri², Ageng Septa Rini³

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: hidayahnurul672@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Demam adalah suatu indikasi adanya gangguan kesehatan dan hanyalah suatu keluhan dan bukan merupakan suatu diagnosis. Sebagai suatu keluhan demam adalah keluhan kedua terbanyak setelah nyeri, sehingga demam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui. Apabila demam tidak cepat ditangani dapat membahayakan apabila timbul peningkatan suhu yang tinggi. Tujuan : Mengetahui efektifitas kompres lidah buaya dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh demam di Posyandu Anggrek Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2023. Metode : Studi Kasus ini adalah menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan study kasus yang dilakukan secara langsung pada 2 bayi usia 24 bulan yang mengalami demam pada tubuh. Bayi tersebut ada yang dikompres menggunakan lidah buaya dan ada bayi yang dikompres menggunakan tepid sponge. Hasil : Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas. Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Kesimpulan : bahwa kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu pada anak demam sedangkan kompres tepid sponge mampu menurunkan suhu tubuh bayi oleh sebab itu Pemberian kompres tepid sponge lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam dibandingkan dengan pemberian kompres lidah buaya dengan selisih perbedaan 0,5.

Kata Kunci: Suhu, Demam, Bayi, Lidah Buaya, Tepid Sponge

Abstract

Introduction: Fever is an indication of a health problem and is only a complaint and not a diagnosis. As a complaint, fever is the second most common complaint after pain, so fever is a very important thing to know. If fever is not treated quickly, it can be dangerous if a high temperature rises. Objective: To determine the effectiveness of aloe vera compresses and tepid sponges in reducing feverish body temperature at Posyandu Anggrek, Ciampea District, Bogor Regency in 2023. Method: This case study uses a qualitative study with a case study approach carried out directly on 2 24 month old babies who experienced fever in the body. Some babies were compressed using aloe vera and some babies were compressed using a tepid sponge. Result: When warm skin touches warm skin, heat transfer will occur through evaporation so that the transfer of heat energy turns into gas. Compress is a non-pharmacological measure to reduce body temperature if a child has a fever. Conclusion: Aloe vera compresses reduce the temperature of feverish children, while tepid sponge compresses are able to reduce the baby's body temperature, therefore giving tepid sponge compresses is more effective in reducing body temperature in feverish children compared to giving aloe vera compresses with a difference of 0.5.

Keywords: Temperature, Fever, Baby, Aloe Vera, Tepid Sponge

PENDAHULUAN

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu (0-2 tahun) golongan usia bayi, (2-3 tahun) golongan batita dan golongan (3-5 tahun) prasekolah (Adriani & Wijatm, 2014)

Kata demam berasal menurut bahasa Yunani yakni Pyretos yang memiliki makna menjadi api atau panas. Demam didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu kisaran 37,5°C-38°C (Medlhyana dan Putri. 2020). Suhu tubuh pada kondisi meningkat dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran penting yang dapat memberikan petunjuk mengenai memburuk atau membaiknya keadaan penderita. Demam adalah suatu indikasi adanya gangguan kesehatan dan hanyalah suatu keluhan dan bukan merupakan suatu diagnosis. Sebagai suatu keluhan demam adalah keluhan kedua terbanyak setelah nyeri, sehingga demam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui. Apabila demam tidak cepat ditangani dapat membahayakan apabila timbul peningkatan suhu yang tinggi (Mulyani, E dan Lestari 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 menjelaskan bahwa data kejadian kasus hipertermi pada anak dengan penyakit berbagai jenis mencapai 65 juta kasus, kemudian jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang tinggi sebanyak 33% kasus di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Angka kejadian penyakit dengan gejala awal demam pada anak di Indonesia diperkirakan rata-rata 900.000 kasus pertahun, kurang lebih 20.000 kematian anak (Zakiyah and Rahayu, 2022)

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita penyakit dengan gejala demam di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 13.219 anak menderita gejala demam dengan suhu 37,50C-38,50C. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8-15 tahun mencapai 30,19%. Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan adalah demam sederhana (Kemenkes.RI, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 demam merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan urutan posisi ke 9 yaitu sebanyak 50.864 penderita dengan persentasi 2,8% (Dinkes, 2017).

Menurut penelitian Dewi Tiansa Barus, Enda Miftah Boangmanalu Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 responden pada Anak Fever, dapat disimpulkan bahwa Umur responden yang mengalami Peningkatan suhu tubuh anak Mayoritas pada umur 5 – 6 tahun sejumlah 6 orang responden anak dengan presentase (50,0%) Dengan berdasarkan Jenis Kelamin dapat disimpulkan bahwa Jenis Kelamin Perempuan lebih rentan peningkatan suhu tubuh / Fever dengan sejumlah 7 orang responden anak dengan presentase (58,3%). Bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres lidah buaya adalah 38,091. Sedangkan rata-rata suhu tubuh Sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah 37,250. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bagus Purnomo, Yuli Widyastuti, Siti Sarifah (2017) didapatkan pemberian kompres lidah buaya berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebesar 0,488°C. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh anak setelah diberikan kompres lidah buaya yaitu nilai rata-rata suhu anak yang semula 38,12 nilai rata-rata suhu anak menjadi 37,425. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Eva Muzdhalifah As Seggaf, Ramadhaniyati, Desy Wulandari (2018) didapatkan pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap perubahan suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik

responden penderita demam berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak yaitu usia 3 tahun dengan jumlah 8 orang anak. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 8 orang. Rata – rata suhu tubuh responden sebelum pemberian terapi kompres lidah buaya adalah 38,079 °C, sedangkan rata – rata suhu tubuh responden setelah pemberian terapi kompres lidah buaya adalah 37.593 °C, dengan nilai $p = 0,003 \leq 0,05$.

Faktor penyebab demam adalah benda asing yang terdiri dari infeksi virus, bakteri, jamur, stress atau "tumen Mikroorganisme tersebut akan merangsang makrofag untuk melepaskan endogen proagen melalui system sirkulasi darah menuju hipotalamus. Dimana proagen tersebut akan memicu produksi prostaglandin. Prostaglandin ini dipercaya untuk meningkatkan set point termoregulasi tubuh, sehingga menyebabkan demam. Demam terjadi karena terjadinya peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh beredarnya suatu molekul kecil didalam tubuh kita yang disebut pirogen (zat pencetus panas) (Arifianto,2019).

Demam terjadi ketika berbagai proses infeksius dan noninfeksius berinteraksi dengan program pertahanan tubuh. Ketika mekanisme ini terjadi, bakteri atau fragmen jaringan akan ditelan oleh leukosit dengan partikel besar, makrofag, dan limfosit pembunuh. Semua sel ini kemudian mencerna hasil pembusukan bakteri dan melepaskan interleukin ke dalam cairan tubuh (leukosit atau pirogen endogen). Ketika interleukin-1 sampai di hipotalamus akan menyebabkan demam dengan cara menaikkan suhu tubuh, yaitu 8-10 menit. Interleukin-1 juga memiliki kemampuan untuk menginduksi pembentukan prostaglandin atau zat yang memiliki kesamaan dengan zat tersebut, kemudian bekerja pada hipotalamus untuk menghasilkan respon demam (Fathrizky, S. 2020).

Pengobatan secara non farmakologi untuk mengobati demam pada anak salah satunya dengan memberikan kompres, pengobatan ini tidak selalu memberikan kompres hangat, salah satu metode kompres lainnya yaitu dengan menggunakan tanaman tradisional Aloe vera atau lebih dikenal masyarakat dengan lidah buaya (Aseng, 2015). Aloe vera terbukti mengandung zat yang memiliki efek antipiretik, hal ini juga telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah (2016) Hasil uji statistik suhu tubuh anak sebelum pemberian kompres Aloe vera dan setelah pemberian kompres Aloe vera mempunyai hasil signifikansi 0,002 atau $<0,005$. Dengan demikian ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum pemberian kompres Aloe vera dan sesudah pemberian kompres Aloe vera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suhu sebelum kompres Aloe vera terbanyak pada suhu 37.8 sejumlah 4 responden, dan suhu paling sedikit pada suhu 38.6 dan suhu 38.7 masing-masing 1 responden dan suhu 38.0 dan 38.3 sejumlah 1 sejumlah 3 responden.

Water tepid sponge merupakan salah satu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Dimana proses perpindahan panas melalui proses konduksi ini di mulai dari tindakan mengkompres anak dengan waslap dan proses evaporasi diperoleh dari adanya seka pada tubuh saat pengusapan yang dilakukan sehingga terjadi proses penguapan panas menjadi keringat. Teknik water tepid sponge berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres blok langsung dilakukan di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan O₂ dan CO₂ dalam darah akan meningkat dan pH dalam darah turun (Komang, 2022). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p 0,000 \leq 0,05$ dari hasil tersebut ada pengaruh kompres water tepid sponge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden menunjukkan penurunan suhu tubuh pada bayi memiliki nilai rerata sebelum diberikan kompres water tepid sebesar 37,4 derajat C, dan setelah dilakukan pemberian menjadi 36 derajat C lebih rendah setelah dilakukan pemberian kompres water tepid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagaimana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan . metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam (Creswell, 2014 dalam Sugiyono, 2018).

Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya mempercepat proses penurunan suhu pada balita demam. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang Efektivitas Kompres Lidah Buaya Dan Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Demam Diposyandu Anggrek Kabupaten Bogor Tahun 2023 sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

Kegiatan ini dilakukan pada bayi sebanyak 2 orang di posyandu Anggrek kabupaten Bogor Tahun 2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

- 1) Kriteria inklusi

- a) Balita berusia 2-5 tahun yang datang ke posyandu
 - b) Balita yang mengalami demam diposyandu anggrek kabupaten bogor 2023
 - c) Bersedia menjadi responden.
- 2) Kriteria eksklusi :
- a) Bayi sakit yang sedang dalam perawatan dokter.
 - b) Lahir kurang bulan
 - c) Riwayat kejang demam pada keluarga
 - d) Ibu bayi menolak menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 dan kasus 2

No	Kunjungan	K1	K2	K3
1	Lidah buaya	38,3	37,5	37
2	Tepid sponge	38	37,5	36,5

Pembahasan

Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Lidah Buaya pada By. D dengan Demam

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu By. D usia 24 bulan dengan keluhan mengalami demam Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Demam didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu kisaran $37,5^{\circ}\text{C}$ - 38°C (Medlhyana dan Putri. 2020). Suhu tubuh pada kondisi meningkat dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran penting yang dapat memberikan petunjuk mengenai memburuk atau membaiknya keadaan penderitademam, anak gelisah dan menangis terus menerus, dan lemas. Demam dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas batas normal sebagai akibat dari aksipirogen termoregulasi di hipothalamus bagian anterior.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal suhu tubuh pada By. D sebesar 38°C . Menurut Erdhy (2019) batasan nilai atau derajat demam pada anak dengan pengukuran di setiap lokasi pengukuran yang berbeda. Nilai suhu tubuh dikatakan demam apabila hasil pengukuran pada Aksila $>37,2^{\circ}\text{C}$, Oral $>37^{\circ}\text{C}$, Rektal $>38^{\circ}\text{C}$, Telingan $37,6^{\circ}\text{C}$.

Penatalaksanaan demam pada By. D peneliti memberikan kompres lidah buaya sebanyak 1 batang yang diambil halus kemudian di kompreskan pada daerah dahi selama 30 menit. Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan hasil observasi terakhir suhu By. D

sebesar 37 °C. Penanganan demam anak secara nonfarmalogik dapat dilakukan dengan cara seperti menempatkan anak pada ruangan dengan sirkulasi yang baik, mengganti pakean anak dengan pakaian tipis dan menyerap keringat, memberikan cairan yang adekuat, dan memberikan kompres. Kompres dapat didefinisikan sebagai salah satu alternatif yang memanfaatkan media atau alat tertentu yang terbukti mampu memberikan manfaat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah Lidah buaya. Lidah buaya serep dapat digunakan untuk meredakan hipertermi dengan menerapkan metode konduksi. Lidah buaya serep terbukti mampu meredakan demam karena kandungan etanol yang terdapat pada lidah buaya serep memiliki efek mendinginkan. Dengan efek mendinginkan dan metode konduksi panas dari tubuh akan berpindah pada lidah buaya serep, waktu perpindahan panas ini dipengaruhi seberapa cepat panas dipindahkan ke lidah buaya serep. Dari hasil penelitian dari beberapa ahli lidah buaya serep efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar 37,5 °C–38,5 °C (Hidayah, 2019).

menyatakan bahwa pemberian kompres lidah buaya berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebesar 0,488 °C. Ada pengaruh yang signifikan pada suhu tubuh penderita demam sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir. Secarailmiah, khasiat dari lidah buaya inisudah diteliti,

Penelitian yang dilakukan Menunjukkan penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan demam, kompres aloe vera terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam, sehingga disarankan kepada para perawat anak untuk dapat mempraktikkan pemberian kompres aloe vera dalam penatalaksanaan pada pasien demam. Menurut asumsi peneliti, lidah buaya mampu menurunkan suhu atau demam yang dialami oleh bayi demam, sebenarnya ini bukan merupakan hal yang baru di daerah penelitian karena sudah menjadi kebiasaan apabila ada anak yang mengalami panas biasanya suka dibalur menggunakan lidah oleh tukang pijat atau dilakukan oleh dukun paraji, namun dalam penelitian ini kompres lidah buaya tersebut dilakukan oleh bidan atau oleh tenaga kesehatan sehingga masyarakat khususnya ibu bayi lebih percaya tentang manfaat lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh bayi.

Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Tepid Sponge pada By. I dengan Demam

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu By. I usia 24 bulan dengan keluhan mengalami demam. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, demam, anak gelisah dan menangis terus menerus, dan lemas. Demam dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas batas normal sebagai akibat dari aksipirogen termoregulasi di hipotalamus bagian anterior. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal suhu tubuh pada By. I sebesar 38 °C.

Menurut Erdhy (2019) batasan nilai atau derajat demam pada anak dengan pengukuran di setiap lokasi pengukuran yang berbeda. Nilai suhu tubuh dikatakan demam apabila hasil pengukuran pada Aksila >37,20C, Oral >37°C, Rektal >38°C, Telingan 37,6°C.

Penatalaksanaan demam pada By. I diberikan tepid sponge dengan meletakkan washlap yang telah diperas pada suhu air 35 °C sebanyak 5 washlap dan diletakan 1 washlap pada area dahi, 2 washlap pada kedua lipatan ketiak, dan dua washlap pada lipatan paha, kemudian washlap tersebut dibiarkan selama 10 menit atau washlap mulai mengering, lalu diulangi langkah merendam serta memeras washlap dan meletakkannya kembali pada 5 area tersebut. Selanjutnya 1 washlap yang tersisa lakukan penyekaan di ekstremitas tangan dan dan ekstremitas bawah masing-masing 5 menit, bagian perut dan dada anak selama 5 menit, selanjutnya tubuh anak dimiringkan sehingga bagian punggung dan bokong anak selama 5 menit dengan total penyekaan selama 20 menit. Hasil pengukuran suhu tubuh By. I setelah diberikan intervensi selama 2 hari adalah 36,5 °C.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk menangani anak ketika mengalami demam yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksiyaitu perpindahan panasdari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas. Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Kompres bisa dilakukan di daerah dahi, ketiak, dan lipatan paha. Akan tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa di daerah axilalebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena pada daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai pembuluh darah besar. pembuluh darah di tepi kulit melebar hingga pori-pori jadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh, sehingga tubuh dapat mengalami penurunan suhu tubuh (Nurma, 2020). Tepid sponge merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superficial dengan teknik seka (Effendi, 2014). Menurut Thompson dalam Rachmawati (2014) mengungkapkan bahwa tepid sponge pada umumnya merupakan perkembangan dari teknik kompres hangat konvensional. Adapun perbedaan di antara kedua jenis kompres

tersebut terletak pada luas area sekaan, dimana pada kompres hangat hanya memanfaatkan beberapa area tubuh saja sedangkan tepid sponge akan memanfaatkan sistem seka pada beberapa area tubuh sehingga dapat membantu proses pelepasan panas pada penderita demam lebih cepat daripada kompres hangat.

Hal ini sejalan dengan penelitian di lapangan bahwa adanya kesesuaian antara peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Theresia Catur Wulan (2022) dalam penelitiannya Hasil uji t paired sample test didapatkan bahwa nilai t hitung 17,169 dengan nilai p value sig. 0,000, dimana nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan suhu tubuh anak balita antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kompres tepid water sponge. Hasil tersebut membuktikan bahwa kompres tepid water sponge terbukti efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita di Klinik Bidan Murniati Tahun 2022. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati & Elvira (2019). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian kompres menggunakan teknik tepid sponge memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Peneliti berasumsi bahwa kompres air hangat dengan cara tepid sponge mampu menurunkan suhu tubuh dengan baik, hal ini disebabkan banyaknya atau luasnya area kompres yang dilakukan yaitu dengan menggunakan 5 handuk di 5 area atau titik kompres dibandingkan dengan kompres biasa yang hanya menggunakan satu handuk kompres sehingga lebih cepat dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam.

Perbandingan Penurunan Suhu Tubuh antara yang Diberikan Terapi Lidah Buaya dan Kompres Tepid Sponge Pada Bayi Demam

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres lidah buaya dan kompres tepid sponge sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian tepid sponge lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5 °C. Secara ilmiah, khasiat dari pohon dadap ini sudah diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul efektivitas pemberian ramuan kompres lidah buaya Serep terhadap penurunan suhu tubuh anak demam (*Erythrina Sumbubrans*) bagian keluarga Papilionaccae yang memiliki efikasi terkenal turun menurun. Tanaman ini mengandung Ekstra Etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan. Di masyarakat lidah buaya ini digunakan untuk penurun demam biasanya (Trisnawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Saukiyatunnufus (2022) tentang Efektivitas Kompres lidah buaya (*Erythrina Lithosperma*) Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Balita Di

Puskesmas Bojonegara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p 0,000 \leq 0,05$ dari hasil tersebut ada pengaruh kompres lidah buaya terhadap tingkat suhu tubuh balita di Puskesmas Bojonegara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Pariata (2022) Penggunaan daun lidah buaya yang diolah menjadi boreh don dadap memberikan implikasi kepada pasien, diantaranya menurunkan panas.

Sementara Tepid sponge merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superficial dengan teknik seka. Menurut Thompson dalam Rachmawati (2021) mengungkapkan bahwa tepid sponge pada umumnya merupakan perkembangan dari teknik kompres hangat konvensional. Adapun perbedaan di antara kedua jenis kompres tersebut terletak pada luas area sekaan, dimana pada kompres hangat hanya memanfaatkan beberapa area tubuh saja sedangkan tepid sponge akan memanfaatkan sistem seka pada beberapa area tubuh sehingga dapat membantu proses pelepasan panas pada penderita demam lebih cepat daripada kompres hangat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira (2021). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian kompres menggunakan teknik tepid sponge memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Menurut Wardiyah et al, (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan tepid sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak disebabkan adanya seka tubuh pada tepid sponge yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit kelilingungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari stimulasi hipotalamus. Perbedaan luas rasio body surface area dengan jumlah luas washlap yang kontak dengan pembuluh darah perifer yang berbeda antara teknik kompres hangat dan tepid sponge akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap percepatan penurunan suhu responden pada kedua kelompok perlakuan tersebut.

Menurut asumsi peneliti, lidah buaya mampu menurunkan suhu atau demam yang dialami oleh bayi setelah demam, sebenarnya ini bukan merupakan hal yang baru di daerah penelitian karena sudah menjadi kebiasaan apabila ada anak yang mengalami panas biasanya suka dibalur menggunakan campuran minyak dan lidah buaya oleh tukang pijat atau dilakukan oleh dukun paraji, namun dalam penelitian ini baluran tersebut dilakukan oleh bidan atau oleh tenaga kesehatan sehingga masyarakat khususnya ibu bayi lebih percaya tentang manfaat daun dadap untuk menurunkan suhu tubuh bayi. Sedangkan kompres air hangat dengan cara tepid sponge mampu menurunkan suhu tubuh dengan baik, hal ini disebabkan banyaknya atau luasnya area kompres yang dilakukan yaitu dengan menggunakan 5 handuk di 5 area atau titik kompres dibandingkan dengan kompres biasa

yang hanya menggunakan satu handuk kompres sehingga lebih cepat dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran suhu pada By. D dan By. I dengan hasil sebagai berikut:

1. Suhu tubuh By. D sebelum diberikan kompres lidah buaya sebesar 38 0C dan sesudah diberikan kompres lidah buaya sebesar 370C.
2. Suhu tubuh By. I sebelum diberikan tepid sponge sebesar 38 0C dan sesudah diberikan tepid sponge sebesar 36,5 0C.
3. Pemberian kompres tepid sponge lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam dibandingkan dengan pemberian kompres lidah buaya dengan selisih perbedaan 0,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshamrani, A., Abdulrahman, A. I., Alghamdi, M., & Shalaby, H. B. (2020). The Effect of Tepid Sponge Bathing on Fever in Children. *International. Journal of Nursing Practice*. 26(1). <https://doi.org/10.1111/ijn.12807>.
- Astuti, P., Astuti, W. T., Nurhayati, L (2018) Penerapan Water Tepid Sponge (WTS) Untuk Mengatasi Demam Tipoid Abdominalis Pada An. Z. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, V 4(2): 20-29
- BPOM. (2022). Penarikan Obat Sirup Untuk Demam Pada Anak DI Indonesia.<<https://www.pom.go.id>>. Di Akses 6 Februari 2023.
- Cahyani, D. R. (2019). Asuhan Keperawatan Pada An. J Usia Toddler Dengan diagnosa Medis Tuberculosis Paru Di Ruang 5 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah. Surabaya
- Fithri, P., Hasan, A. and Asri, F. M. (2019) 'Analysis of Inventory Control by Using Economic Order Quantity Model – A Case Study in PT Semen Padang', *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 18(2), p. 116. doi: 10.25077/josi.v18.n2.p116-124.2019.
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisna Akper YPIB*. V:1–8.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Data Demam. <<https://www.kemendes.go.id>>. Diakses 30 Desember 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pengertian Penatalaksanaan Teknik Nonfarmakologis. <<https://www.kemendes.go.id>>. Diakses 1 Februari 2023.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(1).

- Novikasari, K., Siahaan, E. R., & Maryustina (2019). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit DKT TK 02.07.04 Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehata*. V 13(2): 145-153
- Pratiwi, N. R. R. (2018). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di RSUD Sleman. Tesis.
- Putri, R. H., Fara, Y. D. W. I., Dewi, R., & Sanjaya, R. (2020). Differences in the Effectiveness of Warm Compresses with Water Tepid Sponge in Reducing Fever in Children : A Study Using a Quasi-Experimental Approach. November. *Internasional Jurnal of Pharmatical Reserch*. 12(4)
- Suntari, N. L. P. Y., Susy, P., Astini, N., Made, N., & Sugiani, D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Poltekkes*. 10(4): 0-16.
- Suprapti E, Rahmawati A, & A.M, L. (2020). Pengaruh Tepid Sponge. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta
- Supiyanto, Mona, M., Susanti. Manfaat Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi*, 9(2), 163-177. 2020
- Hamid, M.A. Keefektifan Kompres Tepid Sponge Yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak: Randomized Control Trial di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2019
- Alves, J.G.B., Almeida N.D.C.M., Almeida C.D.C.M. Tepid Sponging Plus Dipyron Versus Dipyron Alone For Reducing Body Temperature In Febrile Children. *Sao Paulo Medical Journal*, 2019. 126(2): 107-111
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. Penanganan Demam pada Anak. *Sari Pediatri*. 2019. 6(12), 409-418.